

PERANCANGAN INTERIOR CITY HOTEL BINTANG EMPAT DENGAN PENDEKATAN CRAFTSMANSHIP ROTAN DI KOTA BANDUNG

Rizqi Fauzan Akmal¹, Agus Dody Purnomo², Maysitha Fitri Az Zahra³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

rizqifa@student.telkomuniversity.ac.id¹, agusdody@telkomuniversity.ac.id², maysithafaz@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Potensi rotan Indonesia sangat besar di mana rotan menjadi material yang setara dengan kayu. Potensi rotan luar biasa namun kurang dihargai di masyarakat sehingga nilai ekonomis di dalam negeri lebih rendah dibandingkan di luar negeri sebagai produk ekspor. Untuk itu diperlukan upaya memperkenalkan produk rotan ke masyarakat dan guna menaikkan kelas produk rotan Indonesia, dipilihlah salah satu fasilitas yaitu *city hotel*. Perancangan ini bertujuan untuk mengangkat dan memanfaatkan potensi rotan untuk dipakai dalam perancangan desain interior sehingga rotan naik kelas. Metode perancangan interior ini dimulai dari survey untuk pengumpulan data primer dan sekunder kemudian data tersebut dianalisis menjadi konsep perancangan dan sebagai tahap akhir ditarik kesimpulan. Perancangan interior ini menggunakan tema "*The Exotic side of Rattan*" yang berarti menampilkan bentuk eksotis dari rotan. Hal ini diimplementasikan dengan penggunaan rotan pada seluruh ruangan terutama lobi dan *rooftop lounge*. Kedua area tersebut memiliki nilai eksotis pada instalasi rotan di area ceiling yang berbentuk seperti awan dan instalasi rotan dengan metode *carving* yang memberi kesan dramatis. Implementasi rotan juga digunakan hingga aksesoris kecil seperti lampu meja, dekorasi, dan lain-lainnya pada seluruh ruangan. Hasil perancangan ini diharapkan bisa memperkenalkan potensi rotan Indonesia sehingga menaikkan kelas rotan oleh masyarakat Indonesia lewat hotel yang dirancang.

Kata kunci : *city hotel, craftsmanship, kontemporer, rotan*

Abstract

Indonesia's rattan potential is very large where rattan is a material equivalent to wood. The potential of rattan is extraordinary but it is not appreciated in the community so that the economic value in the country is lower than abroad as an export product. For this reason, efforts are needed to introduce rattan products to the public and in order to increase the class of Indonesian rattan products, one of the facilities is chosen, namely a city hotel. This design aims to lift and utilize the potential of rattan to be used in interior design design so that rattan goes up in class. This interior design method starts from a survey for primary and secondary data collection then the data is analyzed into a design concept and as a final stage conclusions are drawn. This interior design uses the theme "*The Exotic side of Rattan*" which means showing the exotic shape of rattan. This is implemented by using rattan in all rooms, especially the lobby and rooftop lounge. Both areas have exotic values for rattan installations in the ceiling area that are shaped like clouds and rattan installations with carving methods that give a dramatic impression. The implementation of rattan is also used to small accessories such as table lamps, decorations, and others throughout the room. The results of this design are expected to introduce the potential of Indonesian rattan so as to increase the class of rattan by the Indonesian people through the designed hotel.

Keywords: *city hotel, contemporary, craftsmanship, rattan*

1. Pendahuluan

Potensi rotan Indonesia sangat besar di mana rotan menjadi material yang setara dengan kayu. Potensi rotan luar biasa namun kurang dihargai di masyarakat sehingga nilai ekonomis di dalam negeri lebih rendah dibandingkan di luar negeri sebagai produk ekspor. Dilansir dari portal berita *Idntimes.com*, Indonesia merupakan produsen rotan terbesar ketiga di dunia setelah Tiongkok dan Vietnam. Menteri Perdagangan Agus Suparmanto yang saat itu masih menjabat mengatakan, "Nilai ekspor produk rotan Januari hingga Agustus 2020 sebesar 357,16 juta dolar AS atau naik 4,35 persen dibanding tahun lalu. Bahkan tren ekspor 2015 – 2019 mengalami kenaikan 2,11 persen." (Sunariyah, 2020). Pernyataan tersebut menjelaskan bagaimana potensi ekspor rotan Indonesia yang terus meningkat.

Pengolahan rotan yang siap ekspor didukung oleh *craftsmanship* yang baik pada produk yang dihasilkan. Namun hasil *craftsmanship* rotan di Indonesia masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat Indonesia sendiri. Masih adanya paradigma bahwa hasil kerajinan tangan dari rotan tersebut terkesan tradisional namun tidak bernilai tinggi. Padahal rotan sendiri dapat diadaptasi dengan bentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk kontemporer atau kekinian dan memiliki nilai yang tinggi di negara-negara ekspornya. Karena hal tersebut, paradigma masyarakat terhadap produk rotan harus diubah. Rotan akan dapat dinilai tinggi oleh masyarakat Indonesia dengan memaksimalkan potensi rotan tersebut melalui *craftsmanship* yang baik sehingga masyarakat dapat mengenal potensi rotan lebih dalam.

Untuk memperkenalkan masyarakat terhadap potensi yang dimiliki rotan baik dari segi bahan baku maupun produk, penulis memilih *city hotel* sebagai media pengenalannya. Hal ini dikarenakan *city hotel* merupakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan istirahat, bisnis, pertemuan, penginapan hingga rekreasi; yang mana fasilitas tersebut digunakan secara langsung oleh para tamu yang menginap ataupun sekedar berkunjung ke hotel sehingga pengunjung dapat berinteraksi dengan elemen rotan dalam waktu yang relatif lama. Melalui pendekatan ini, diharapkan *craftsmanship* rotan Indonesia dapat memberikan kesan yang baik bahkan dinilai tinggi oleh pengunjung hotel.

Ornamen yang terdapat pada perancangan ini terinspirasi dari metode *craftsmanship* rotan, yaitu *bending*, anyam, dan *carving*. Konsep bentuk dan ornamen yang digunakan menyesuaikan dengan tujuan dari perancangan ini untuk membuat rotan terkesan kekinian atau kontemporer sehingga tidak ada batasan bentuk dari pengayaan ini.

2. Metode Perancangan

Dalam sebuah perancangan diperlukan suatu metodologi desain yang menunjukkan proses desain dan tahapan perancangan tersebut. Metode perancangan yang digunakan yaitu dimulai dengan data primer melalui survey virtual dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menganalisa *city hotel* bintang 4 di Indonesia. Selain itu dilakukan juga survey lapangan dan wawancara dengan Bapak Abie Abdillah, S.Ds., sebagai principal desainer Studiohiji, yaitu sebuah bisnis yang bergerak di industri furnitur rotan kontemporer, Bapak Alfath Kurniadi, S.Ds., pendiri Akara Projects, bisnis yang bergerak di industri furnitur dan instalasi rotan, dan Bapak Iwan selaku pemilik *workshop* rotan di Cirebon.

Dari survey lapangan tersebut pendapat mendapatkan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto, gambar-gambar, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan bahan dalam pengumpulan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Penulis dalam penelitian ini mengambil dokumentasi berupa foto jenis-jenis rotan serta foto saat pengolahan rotan menjadi sebuah produk.

Sedangkan data sekunder didapat dari Jurnal Ilmiah, makalah, abstrak, dan beberapa foto dari internet. Data sekunder tersebut juga diolah dalam programming guna membuat data analisa untuk acuan perancangan interior hotel. Data tersebut berupa pola aktivitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, zoning, blocking, matrix ruang, bubble diagram dan sebagainya. Data primer maupun sekunder akan dianalisis untuk dikembangkan menjadi bahan konsep perancangan interior *city hotel*.

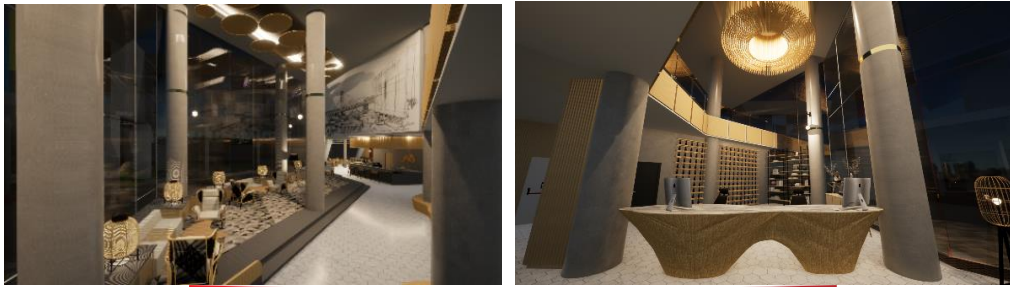
Lokasi perancangan berada di Jl. L. L. R.E. Martadinata No.86, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini merupakan lokasi yang prestisius karena merupakan salah satu destinasi wisata kuliner, retail shp, dan cagar budaya Kota Bandung. Selain itu lokasi ini dapat diakses dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi ataupun umum. Di lingkungan sekitarnya memiliki penataan pedestrian dan pemandangan Kota Bandung yang baik.

3. Pembahasan

Tema dari perancangan hotel ini adalah "*The Exotic side of Rattan*" yang artinya secara bahasa adalah sisi eksotis dari rotan. Dengan tujuan menunjukkan masyarakat bahwa rotan tidak hanya menghasilkan desain klasik, perancangan ini menunjukkan bentuk eksotis yang bisa dihasilkan oleh rotan. Menurut KBBI, eksotis memiliki arti bahwa memiliki daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum. Kesan eksotis tersebut diraih melalui beberapa metode *craftsmanship* rotan, seperti *bending*, anyam, dan *carving* sehingga menghasilkan bentuk yang jarang terlihat masyarakat Indonesia pada umumnya. Dengan harapan untuk menunjukkan Indonesia sebagai salah satu produsen rotan terbesar di dunia.

Konsep bentuk dan ornamen yang digunakan menyesuaikan dengan tujuan dari perancangan ini untuk membuat rotan terkesan kekinian atau kontemporer sehingga tidak ada batasan bentuk dari pengayaan ini. Menurut dekoruma.com, gaya kontemporer memiliki perkembangan desain yang dinamis dan bebas sehingga gaya kontemporer juga sebagai modernisasi baru yang terlepas dari aturan-aturan gaya desain konvensional yang tradisional dan tidak terikat batas-batas desain tertentu (Kania, 2018). Hubungan pengguna ruang dengan tema ini adalah agar

pengguna dapat lebih tertarik dengan elemen rotan yang ada, terlebih lagi pengguna ruang akan berinteraksi dengan furniture. Pengimplementasian material rotan tersebut digunakan dalam berbagai elemen interior baik itu ceiling, dinding, furniture hingga aksesoris.



Gambar 1. Perspektif Lobby dan Receptionist Area
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Pada area Lobby dan resepsionis memiliki nilai eksotis rotan lewat ceiling. Konsep bentuk dan ornamen yang digunakan menunjukkan metode *craftsmanship* anyam dan *carving*. Pada area lounge memiliki ceiling yang bermain *leveling* dengan bentuk yang *modern* kontemporer. Pada Area resepsionis diberi juga nilai eksotis lewat instalasi lampu dengan rotan metode *carving*. Pada elemen dinding, furniture dan aksesoris menggunakan rotan yang dibentuk secara kontemporer sehingga menimbulkan kesan kekinian.



Gambar 2. Perspektif Restoran
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Pada area restoran kesan eksotis terdapat pada backdrop anyaman rotan yang dibentuk seperti lipatan. Bentuk tersebut dipertegas dengan lampu LED strip sehingga menjadi poin utama pada ruangan ini. Pada ruangan ini banyak dipadu dengan marmer berwarna abu-abu. Material marmer dipilih karena merupakan material yang mudah dibersihkan dan memiliki warna yang cocok sebagai pendamping warna natural rotan.



Gambar 3. Rooftop Lounge
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Di lantai tertinggi terdapat ruang publik juga berupa *rooftop lounge*. Ruangan ini didesain agar pandangan pengunjung dapat tertuju ke pemandangan kota dengan kesan dramatis. Kesan dramatis tersebut diperoleh dari bentuk

rotan yang tidak biasa pada *treatment* ceiling yang tinggi tersebut. Treatment yang dipakai adalah teknik anyam dan *carving* yang memiliki *level* dengan irama tertentu.



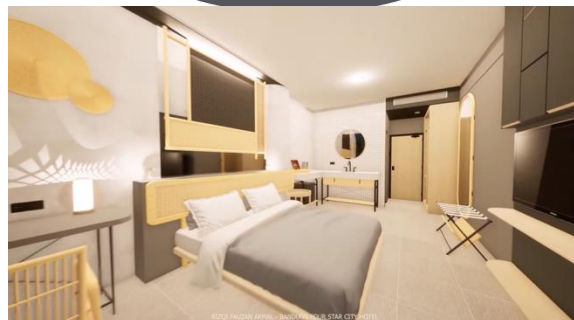
Gambar 4. Suite Room
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Suite room ini merupakan kamar tipe tertinggi di hotel ini. Kamar ini menawarkan fasilitas terbaik dibanding kamar lainnya. Implementasi material rotan semuanya didesain agar terlihat berkelas. Kesan berkelas tersebut ditampilkkan lewat *up ceiling* anyaman rotan yang disoroti lampu *LED strip*. Dengan keunggulan memiliki ruang tamu terpisah, anyaman rotan juga menjadi sorotan utama di ruang ini pada rak *backdrop* yang ada. Furniture yang dipakai pada ruang tamu menggunakan rotan batang *bending* dan anyaman warna hitam dengan desain yang kontemporer namun berkelas. Dihiasi juga dengan *pendant lamp* dari material kuningan agar rotan disetarakan dengan material mewah.



Gambar 5. Deluxe Room
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Di kamar tipe menengah atau deluxe room ini memiliki luasan sebesar suite room namun masih mendapatkan kesan berkelasnya. *Treatment* ceiling serta *headboard* dari anyaman rotan masih hadir di dalamnya. Tanpa ruang tamu yang terpisah, kamar ini masih menyediakan sofa *2-seater* dengan batang dan anyaman rotan *bending* berwarna hitam agar tetap menampilkan kesan mewah. Walau tidak banyak menggunakan lampu bermaterial kuningan, kamar ini tetap diberi lampu meja hias dari rotan yang berpola sehingga tetap berkesan dramatis.



Gambar 6. Standard Room
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Standard room merupakan kamar tipe terendah dari perancangan ini. Kamar ini memiliki fasilitas yang tergolong cukup untuk tamu dengan durasi yang tidak lama dalam kamar. Implementasi rotan tetap hadir dalam bentuk *headboard* anyam yang bentuknya disederhanakan lagi. Furniture seperti kursi kerja dan nakas masih menggunakan rotan *bending* juga sehingga rotan tetap menjadi elemen utama pada ruangan ini. Anyaman rotan sebagai elemen pelapis pun tetap hadir pada *luggage rack* dan laci *wash basin*.

4. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Perancangan *city hotel* bintang empat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akomodasi hotel yang meningkat di Kota Bandung. Selain itu, guna mendukung Kota Bandung sebagai kota wisata kreatif, perancangan hotel ini membawa rotan menjadi elemen utamanya sebagai media pengenalan. Selain itu, perancangan hotel ini memiliki konsep dengan tujuan agar pengguna dapat lebih tertarik dengan elemen rotan yang ada, terlebih lagi pengguna ruang akan berinteraksi dengan furniture hingga elemen interior yang terbuat dari rotan dalam waktu yang relatif lama.

Penggunaan pendekatan *craftsmanship* rotan ini diharapkan dapat mengubah stigma furniture rotan yang terkesan tradisional menjadi produk yang kekinian atau kontemporer. Melalui teknik pengolahan rotan yang digunakan, yaitu *bending*, anyam, dan *carving*, elemen interior dan furniture yang ada dibawa dengan kemasan kontemporer dan kesan dramatis atau eksotis. Hal ini dilakukan agar rotan lebih dihargai lagi oleh masyarakat Indonesia mengingat bahwa negeri ini merupakan salah satu eksportir rotan terbesar di dunia.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2019. "Tingkat Penghuni Kamar (TPK) Hotel di Kota Bandung Agustus 2019 - Agustus 2020". <https://bandungkota.bps.go.id/pressrelease/2019/10/01/148/tingkat-penghunan-kamar-hotel-jawa-barat-agustus-2019-sebesar-46-26-persen.html>, diakses pada 23 Oktober 2020.
- Erwin, Crismianto, Mesra. 2015. *Tinjauan Terhadap Proses Pembuatan Kerajinan Anyam Rotan Berdasarkan Bentuk Desain Di Kota Medan*. Jurnal Online Universitas Negeri Medan, Medan.
- Herawati, T., Rudatin, C. L. T., & Akbar, D. 2014. *Potensi Kota Bandung Sebagai Destinasi Incentive Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif*: Epigram, Vol. 11 (2), Jakarta.
- Hill, John. 2001. *Hospitality Facilities*. New York: John Wiley and Sons Ltd.
- Kusnaedi, Iyus dan Ajeng Sekar Pramudita. 2013. *Sistem Bending pada Proses Pengolahan Kursi Rotan Cirebon*. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional: Vol. 01 (2), Bandung.
- Kusumo, Ristya Vidyatama. 2012. *Hotel Planning and Design*.
- Purnomo, Agus Dody, dan Yosi Samsul Maarif. 2019. *Membaca Kearifan Lokal Imah Panggung Bale Atikan Kampung Adat Cireundeu*: Vol. 05 (2), Bandung.
- Sihite, Richard. 2000. *Tourism Industry (Kepariwisataan)*. Surabaya: Penerbit SIC.
- SK Menparpostel No.KM37/PW.340/MPPT-86 tentang Peraturan Usaha dan Pengelolaan Hotel.